

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian dalam sebuah negara. Perbankan adalah salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang memiliki tugas untuk menyatukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, sehingga aktivitas bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat di berikan ke berbagai macam sektor ekonomi dan ke seluruh area yang memerlukan secara cepat dan tepat.

Berlandaskan ketetapan peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/22/PBI/2001 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank diwajibkan untuk membuat laporan keuangan serta menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan jangkauan yang di tetapkan pada peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari : (1) Informasi Laporan Tahunan; (2) Informasi Laporan Keuangan Publikasi Triwulan; (3) Informasi Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4) Informasi Laporan Keuangan Konsolidasi. Tujuan membuat laporan keuangan adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang kinerja bank yang sebenarnya. Baik atau tidak nya kinerja bank dapat di lihat pada laporan keuangannya, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang

ada apakah sudah dapat dikelola secara optimal. Bank yang mempunyai tingkat kesehatan yang baik maka dapat dibilang mempunyai kinerja yang baik pula.

Kinerja pada perbankan di dalam negeri dinilai masih cukup kuat dilihat dari posisi rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio / CAR*) yang ada di level 23,4% per Agustus 2017. Namun, ekspansi perbankan masih kurang untuk membiayai sektor riil. Menurut Wimboh dalam Sitorus (2017), mengatakan bahwa potensi resiko pertumbuhan kredit yang tidak terlalu tinggi sampai akhir tahun membuat CAR perbankan relative tidak terganggu. Sedangkan dari sisi likuiditas, dana perbankan yang kami track setiap minggu secara total berkisar Rp. 400 trilliun – Rp. 500 trilliun, ini yang bisa siap diberikan untuk kredit maupun usaha perbankan lainnya. Menurut Wimboh dalam Sitorus, 2017 pertumbuhan aset perbankan belum sesuai harapan. Sampai Agustus, aset perbankan hanya tumbuh 4,34% dari posisi Desember 2016 (*year to date*) atau 10,02% secara *year on year*. Pertumbuhan kredit maupun aset perbankan memang relatif tidak seperti harapan semula.

Penentuan secara periodic tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standard an kinerja yang telah di tetapkan merupakan pengertian dari kinerja keuangan. Analisis keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, karena analisis keuangan menyangkutkan perhitungan terhadap keuangan di masa yang akan datang, serta untuk memutuskan kualitas suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang sudah berlalu maupun yang saat ini sedang berjalan dengan mengkaji laporan keuangan.

Adanya informasi yang benar serta pemahaman tentang kinerja bank sehingga diharapkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan terus meningkat. Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan yang di praktekkan agar dapat menganalisis kinerja keuangan bank. Langkah berikutnya adalah dengan cara membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Langkah ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui keadaan pada hasil perhitungan tersebut apakah baik atau sebaliknya.

Menurut Abdullah dalam Parathon et al. (2013) Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain; 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

Menurut Anggitasari dan Mutmainah (2012) kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu serta telah tertuang di dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menentukan kinerja perusahaan ada dua pendekatan yang biasa digunakan para peneliti, yaitu pendekatan laporan keuangan dan pendekatan pasar (Ujunwa, 2012). Pendekatan laporan keuangan dapat dilakukan dengan memakai angka-angka akuntansi pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Berdasarkan pendekatan laporan keuangan

ROA dan ROE adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *corporate governance* benar-benar dibutuhkan agar dapat memberikan kepercayaan kepada seluruh masyarakat umum serta dunia internasional agar menjadi ketentuan yang mutlak pada dunia perindustrian agar dapat tumbuh dengan baik dan sehat sebagai maksud akhir dalam menciptakan *stakeholder value*. Murwaningsari (2009), membuktikan jika pengontrolan serta penerapan *corporate governance* membutuhkan perjanjian dari jajaran organisasi serta diawali dengan pemutusan prosedur pokok serta aturan yang wajib diikuti oleh top manajemen serta pelaksanaan kode etik yang wajib diikuti oleh semua pihak yang ada di dalamnya.

*Corporate governance* dapat berfungsi dalam mengatur serta mengendalikan perusahaan maka terciptalah nilai tambah (*value added*) bagi semua *shareholder*, juga memberikan kemajuan pada kinerja disuatu perusahaan, membuat perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya (Monks dalam Waryanto, 2010). Agar dapat mendukung kondisi diatas, pengimplementasian *corporate governance* wajib mempunyai kewajiban pada tugas serta manfaatnya masing-masing bagi kebutuhan perusahaan.

Pengaturan perusahaan menurut pedoman *corporate governance* ialah usaha supaya menghasilkan *corporate governance* sebagai panduan untuk penataan perusahaan dalam mengendalikan manajemen perusahaan. menurut Meiranto (2013), implementasi pedoman *corporate governance* pada sekarang ini sangat dibutuhkan supaya perusahaan dapat bertahan dan kuat dalam

menemui persaingan yang semakin ketat, dan dapat mengimplementasikan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat merealisasikan iklim usaha yang sehat, transparan serta efisien.

Ketika hubungannya pada kinerja keuangan, laporan keuangan sebagai barometer untuk menghitung bagaimana kinerja pada suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dikaji pada alat-alat analisis keuangan, jadi dapat diketahui tentang baik dan buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang merepresentasikan prestasi kerja pada periode tertentu.

Target utama perusahaan pada implementasi *corporate governance* yaitu agar dapat membina citra perusahaan serta memenuhi tanggung jawab kepada pemegang perusahaan, masyarakat, dan kesejahteraan karyawan. Agar dapat mencukupi tujuan tersebut maka perusahaan disarankan menjalankan *corporate social responsibility* sehingga akan menciptakan jalinan yang positif dengan *Corporate Financial Performance* (CFP). Maka dari itu *corporate governance*, *corporate social responsibility*, serta *corporate financial performance* saling keterkaitan serta merupakan satu kesatuan (Natalylova, 2013). Hasil penelitian Meiranto (2013) menyatakan jika tolok ukur dewan berdampak positif signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap PER berdampak negatif signifikan. Konsentrasi kepemilikan berdampak positif signifikan terhadap ROA maupun ROE. Hasil penelitian Lestari (2015) menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai dampak secara relevan ialah kepemilikan

saham institusional dan ukuran dewan komisaris, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, akan tetapi kepemilikan saham manajerial dan komite audit tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas untuk memperoleh keuntungan yang selaras dengan motivasinya. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas kinerja yang diadukan oleh manajemen (Gideon dalam Ujiyanto, 2015). Pendapat tersebut didukung penelitian Rahmawati (2013) jika *corporate governance* berdampak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Hasil bertolak belakang dengan penelitian Sutikno (2014) menyatakan jika variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba merupakan ukuran perusahaan serta kepemilikan institusional.

Berdasarkan ketidakkonsistennya hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan maka pada penelitian ini akan mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2014 - 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis dengan menambahkan variabel manajemen laba sebagai variabel intervening terhadap variabel kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki manajemen laba baik maka akan mempengaruhi kinerja

karyawan. Perusahaan yang memiliki laba baik maka akan menjadikan keuangan perusahaan stabil dan secara tidak langsung gaji karyawan akan tetap aman. Sebaliknya jika perusahaan memiliki manajemen yang tidak baik maka karyawan tidak memiliki semangat dalam bekerja karena berpikir bahwa perusahaan tidak akan menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan karyawan tidak mendapatkan gaji.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi komisaris independen berpengaruh langsung terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh langsung terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh langsung terhadap manajemen laba ?
4. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh komposisi komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening ?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening ?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara komposisi komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh komposisi komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil pada penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengembangkan kinerja keuangan perusahaan.